

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45

Oleh :

Nurul Izzah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : nurulzzah31@gmail.com

Fajar Syaiful Akbar,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : fajarsa.ak@upnjatim.ac.id

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

The company's internal factors have an influence on the stock price. Besides that, the stock price is also influenced by the company's external factors. As a result, the purpose of this research is to determine the impact of internal and external factors on stock prices in LQ45 companies from 2017 to 2019. The sample was taken using the purposive sampling method. A total of 75 samples were taken from 25 companies during 3 observation periods. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The independent variables in this research are asset growth, profit growth, dividend payout ratio, BI rate, and economic growth, and the dependent variable is LQ45 stock price. The findings revealed that LQ45 stock prices were affected by asset growth, profit growth, dividend payout ratio, BI rate, and economic growth all at the same time. Profit growth and dividend payout ratio have a significant effect on LQ45 stock prices, while asset growth, BI rate, and economic growth also have no effect on LQ45 stock prices.

Keyword :

Internal Factors,

External Factors,

Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal selain menjadi sarana mencari modal bagi perusahaan, juga berfungsi sebagai penggerak perekonomian suatu negara dan sebagai sarana untuk para investor berinvestasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Dengan masuk ke pasar modal, perusahaan akan lebih dikenal oleh investor, maka dari itu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berusaha memberikan kinerja keuangan yang terbaik agar semakin banyak modal yang ditanamkan investor pada perusahaannya. Menurut Samsul (2015:59) dalam pasar modal ada beberapa instrumen yang dijual yang disebut efek, yaitu obligasi, saham, waran, bukti right dan derivatif. Hal ini disebabkan jika perusahaan tersebut mengalami kemajuan, maka keuntungan yang diperoleh investor semakin besar.

Menurut Faruq dkk. (2021) saham perusahaan dengan indeks LQ45 menjadi saham yang banyak diminati investor, karena memiliki fundamental yang kuat dan kinerja keuangan perusahaan yang terus membaik. Saham LQ45 memiliki kapitalisasi yang tinggi sehingga memiliki prospek yang baik, lebih mudah untuk diperjualbelikan, dan juga memiliki prospek yang lebih banyak, karena pada dasarnya dengan berinvestasi mereka mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut Sudana (2015:100) tinggi rendahnya harga saham pada dasarnya disebabkan oleh adanya kekuatan antara penawaran dan permintaan yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa rasio pertumbuhan aset,

pertumbuhan laba, dan Dividend Payout Ratio (DPR).

Dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang lebih tinggi, lebih mudah bagi perusahaan untuk memperluas operasinya dan mendorong peningkatan keuntungan perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham.

Selain itu investor melihat dari sisi laba, pertumbuhan laba dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan, apakah laba yang dibagikan perusahaan sebagai dividen atau laba ditahan yang digunakan di masa depan sebagai pembiayaan investasi swasta (Manurung & Kartikasari, 2017).

Selain faktor dividen yang dibagikan perusahaan juga menjadi daya tarik investor, pada penelitian Nugraha & Sudaryanto (2016) bahwa perusahaan yang membagikan dividen tunai dengan jumlah yang lebih besar akan menarik minat investor, yang akan meningkatkan permintaan dengan saham tersebut sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.

Faktor eksternal yang akan diteliti menggunakan indikator makroekonomi yaitu BI rate dan pertumbuhan ekonomi. BI rate yang turun akan mendorong investor untuk berinvestasi di saham, karena menawarkan pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih kecil. Namun jika BI rate meningkat, maka terjadi aksi jual dan minimnya permintaan akan saham, yang mengakibatkan turunnya harga saham dan sebaliknya.

Perekonomian suatu negara juga dapat berdampak pada kegiatan di pasar modal, ketika perekonomian stagnan, banyak terjadi kriminalitas, pengangguran tinggi, upah rendah, dan kinerja pasar saham lesu, maka akan menyebabkan harga saham turun (Samsul, 2015:205).

Perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 menjadi studi dalam penelitian ini. Perusahaan LQ45 dinilai memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga investor memiliki minat yang tinggi pada saham – saham tersebut.

Dara uraian latar belakang, tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan laba, dividend payout ratio, BI rate dan pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45.

Hipotesis Penelitian

H1 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : BI rate berpengaruh terhadap harga saham.

H5 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap harga saham

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut teori Signaling Hypothesis yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller dalam (Sepang dkk., 2015) menyatakan bahwa terdapat bukti empiris yang menunjukkan jika terdapat kenaikan laba pada suatu perusahaan, sering diikuti dengan kenaikan harga saham.

Dividend Irrelevance Theory

Menurut dividend irrelevance theory yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) dalam Sudana (2015: 219) yaitu kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham. Yang artinya dari teori tersebut menyatakan pembagian dividen kepada para pemegang saham tidak berdampak pada naik turunnya harga saham di pasar bursa efek.

Bird In The Hand Theory

Menurut Sudana (2015:193) teori bird in the hand yang diungkapkan oleh Myron Gordon dan John Lintner menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berarti jika dividen yang dibagikan ke pemegang saham semakin besar jumlahnya, maka harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi dan sebaliknya.

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017 : 26) pasar modal yaitu tempat bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Menurut Samsul (2015:57) pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat dengan obligasi, saham, waran, bukti right dan derivatif sebagai instrumen (efek) yang dijualbelikan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa pasar modal merupakan sebuah pasar yang memperjualbelikan instrumen (efek) jangka panjang seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya yang memiliki umur lebih dari satu tahun, dimana

pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sebagai pelaku di pasar modal tersebut.

Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas dalam perpindahan dana dari lenders (investor yang menanamkan modalnya di pasar modal) ke borrowers (emiten atau perusahaan yang menerbitkan efek di pasar modal). Sebagai fungsi keuangan pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh borrowers dan lenders yang akan menyediakan dana untuk para borrowers tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva yang diperlukan dalam investasi tersebut.

Bursa Efek

Bursa efek dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dengan pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Purnama & Purbawangsa, 2017).

Saham

Definisi saham Hadi (2015 : 117) adalah suatu bukti penyertaan perorangan atau institusi terhadap kepemilikan suatu perusahaan dengan menyertakan modal agar memiliki klaim atas perusahaan tersebut. Dari definisi di atas dapat didefinisikan bahwa saham adalah efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang digunakan sebagai bukti penyertaan perorangan atau badan terhadap kepemilikan suatu perusahaan setelah menyertakan modal di pasar modal.

Harga Saham

Menurut Suselo dkk., (2015) harga saham adalah harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal pada waktu tertentu. Sehingga harga saham dapat digunakan oleh investor untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan tersebut untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Menurut Tandelilin (2017:301) dalam menghasilkan keputusan investasi investasi yang tepat investor perlu memahami konsep penilaian saham karena dapat digunakan untuk mengetahui saham – saham yang sedang bertumbuh (growth) dan undervalued.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 menurut Tandelilin (2017:87) merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar dengan kriteria pemilihan.

Pertumbuhan Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian di masa lalu yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan dan memiliki manfaat bagi perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) jumlah aset suatu perusahaan dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan kepada pihak investor terhadap perusahaan bahwa modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut terjamin oleh aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan menjadi peluang bagi investor di masa depan akan memperoleh laba yang lebih tinggi (Hidayah, 2019).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan tersebut, yang menandakan bahwa pihak manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik dan efisien.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio kemampuan perusahaan untuk membayarkan laba dalam bentuk dividen. Berdasarkan *dividen signaling theory* yaitu adanya perubahan dividen mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dari teori tersebut menandakan jika terdapat peningkatan pada rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu perusahaan, berarti menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan tersebut baik, dan hal itulah yang akan mempengaruhi kenaikan pada harga saham.

BI Rate

BI rate merupakan suku bunga acuan yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tiap bulannya dan diumumkan kepada publik sebagai suku bunga acuan kredit. Tingkat suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor lebih memilih untuk menanamkan dananya ke dalam bentuk tabungan atau deposito daripada untuk berinvestasi dalam bentuk saham, karena memberikan keuntungan yang lebih besar, dengan risiko yang kecil (Rachmawati, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suteja & Gunardi (2016:102)) Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan

jumlah nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh ekonomi nasional pada suatu periode tertentu.

Menurut Samsul (2015:213) dalam kondisi ekonomi suatu negara yang tumbuh, akan berdampak pada kemajuan pada setiap bidang usaha, tersedia banyak lapangan kerja, pendapatan masyarakat juga meningkat dan keamanan nasional terjamin, hal itu membuat kegiatan bursa efek juga ramai.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk membuktikan teori yang ada, dengan meneliti sampel tertentu lalu diolah menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada Indeks LQ45 selama periode tahun 2017 – 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan data yang sudah diketahui dengan syarat – syarat tertentu. Persyaratan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan LQ45 yang pernah terdaftar berdasarkan klasifikasi Indonesian Stock Exchange (IDX) periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2017- 2019.
3. Perusahaan LQ45 terdaftar periode 2017-2019 secara berturut-turut membagikan dividen.

Dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut :

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2017 – 2019	61
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut – turut dalam Indeks LQ45 selama periode 2017 – 2019	(29)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut – turut selama periode 2017 – 2019	(7)
Jumlah perusahaan LQ45 yang diteliti	25
Jumlah unit sampel penelitian adalah, 26 perusahaan x 3 periode pengamatan	75

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2017 – 2019 yang diterbitkan pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana penulis mendapatkan data laporan keuangan ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal pada waktu tertentu Suselo dkk. (2015).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Pertumbuhan Aset (X1)

Pertumbuhan aset ialah persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset}_t - \text{Aset}_{t-1}}{\text{Aset}_{t-1}}$$

(Sulia, 2017)

Pertumbuhan Laba (X2)

Pertumbuhan laba adalah persentase perubahan total laba bersih pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \end{aligned}$$

Dividend Payout Ratio (DPR) (X3)

Dividend Payout Ratio adalah rasio untuk mengukur besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after Taxes}}$$

(Sudana, 2015 : 26)

BI Rate (X4)

BI rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tiap bulannya dan diumumkan kepada publik sebagai suku bunga acuan kredit.

BI Rate = BI 7day (Reverse) Repo Rate
Periode 2017 -2019.

(Bank Indonesia, 2020)

Pertumbuhan Ekonomi (X5)

Pertumbuhan ekonomi merupakan presentase perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan PDB} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

(Purnama & Purbawangsa, 2017)

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu software SPSS 25 (*Statistical Package For Social Science 25*). Dan dilakukan transformasi log natural (Ln) untuk menyederhanakan harga saham dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS25 dalam menganalisis data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu yang digunakan dalam penelitian apakah terdistribusi secara normal atau tidak, sehingga data tersebut layak untuk diteliti. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ maka data pada variabel terdistribusi normal.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ maka data pada variabel tidak terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Jika VIF menunjukkan angka < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka menandakan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian scatterplot jika titik tersebar secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus persamaan yang digunakan pada regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pertumbuhan Aset
X_2	= Pertumbuhan Laba
X_3	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
X_4	= <i>BI Rate</i>
X_5	= Pertumbuhan Ekonomi
e	= Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol (0) dan satu (1), nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dengan Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi penelitian $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis dengan Uji Parsial t

Dalam Ghazali (2018 : 9) uji statistik t yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil perhitungan awal statistik deskriptif dengan 75 data pengamatan :

Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Harga Saham	75	5,3936	11,3362	8,598981	1,2323715
Pertumbuhan Aset	75	-10,8435	59,3537	11,716896	12,6769286
Pertumbuhan Laba	75	-92,5474	131,7382	7,619264	36,8851864
DPR	75	,0135	268,3633	54,536033	46,3045871
BI Rate	75	4,5625	5,6250	5,097233	,4367130
Pertumbuhan Ekonomi	75	5,0193	5,1743	5,087800	,0649805
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data olahan SPSS 25

Dari hasil tabel diatas, terdapat sebaran data yang memiliki data *outlier*. Data outlier ialah data yang memiliki nilai yang ekstrim dibandingkan dengan nilai observasi-observasi lain. Sehingga dalam pengamatan ini akan mengganggu proses analisis data dan mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas pada pengamatan ini, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan membuang data *outlier*. Dari analisis *outlier* terdapat data ekstrim yaitu berjumlah 3 data.

Dalam penelitian ini variabel yang memiliki simpangan data yang kurang baik dan outlier adalah pertumbuhan aset, pertumbuhan laba, dividend payout ratio. Sedangkan untuk variabel BI rate dan pertumbuhan ekonomi memiliki simpangan data yang baik.

Berikut hasil analisis statistik deskriptif setelah mengalami *outlier* yang berjumlah menjadi 72 data :

Analisis Statistik Deskriptif (Setelah *Outlier*)

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Harga Saham	72	5,3936	11,3362	8,607512	1,2401365
Pertumbuhan Aset	72	-10,8435	57,1505	11,408271	11,4314138
Pertumbuhan Laba	72	-77,7274	124,6207	7,925535	32,0906035
DPR	72	,0135	183,8816	49,746044	33,7208800
BI Rate	72	4,5625	5,6250	5,097233	,4368360
Pertumbuhan Ekonomi	72	5,0193	5,1743	5,087800	,0649988
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data olahan SPSS 25.

Berikut penjelasan mengenai tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai harga saham terendah (minimum) yang telah menjadi Logaritma Natural (Ln) sebesar 5,39363 dan yang tertinggi (maximum) adalah 11,33619. Selain itu nilai Harga Saham menunjukkan nilai rata – rata sebesar 8,6075120 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,24013650.

2. Pertumbuhan Aset memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -10,8435 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 57,1505. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan aset sebesar 11,408271 dengan nilai standar deviasi 11,4314138.
3. Pertumbuhan Laba memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -77,7274 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 124,6207. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan aset sebesar 7,925535 dengan nilai standar deviasi sebesar 33,7208800.
4. Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0135 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 183,8816. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) sebesar 49,746044 dengan nilai standar deviasi 33,7208800.
5. BI rate memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4,5625 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5,6250. Sedangkan nilai rata-rata BI rate sebesar 5,097233 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4368360.
6. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 5,0193 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5,1743. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,087800 dengan nilai standar deviasi 0,0649988.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel data penelitian berikut :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12721124
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,053
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan data berdistribusi secara normal, karena pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya sebesar 0,200 dimana lebih dari 0,05. Sehingga data secara layak untuk diteliti.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut :

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Aset	,810	1,235
	Pertumbuhan Laba	,702	1,424
	DPR	,680	1,470
	BI RATE	,834	1,198
	Pertumbuhan Ekonomi	,869	1,151

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini menandakan tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji Durbin Watson (DW-test) pada penelitian ini :

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,743

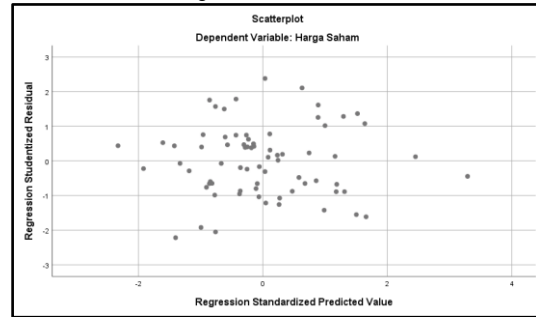
Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW-test) sebesar 0,841 yang artinya nilai DW diantara -2 sampai +2. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji Heterokedastisitas yang ditampilkan pada gambar berikut :

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas di atas yang ditampilkan dalam grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel analisis regresi linear berganda :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	10,750	12,266
	Pertumbuhan Aset	,008	,013
	Pertumbuhan Laba	,014	,005
	DPR	,017	,005
	BI Rate	,026	,348
	Pertumbuhan Ekonomi	-,651	2,291

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,750 + 0,008X_1 + 0,014X_2 + 0,017 X_3 + 0,026 X_4 - 0,651 X_5$$

Dari model persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (β0)

Nilai Konstanta (β0) sebesar 10,750 menunjukkan bahwa, apabila variabel Pertumbuhan Aset (X₁), Pertumbuhan Laba (X₂), Dividend Payout Ratio (DPR) (X₃), BI rate (X₄), dan Pertumbuhan Ekonomi konstan, maka besarnya nilai harga saham (Y) naik sebesar 10,750 satuan.

Konstanta (β_1) untuk Pertumbuhan Aset (X1)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,008, artinya jika nilai pertumbuhan aset (X_1) naik sebesar satu satuan, maka besarnya nilai harga saham (Y) akan naik sebesar 0,008 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Konstanta (β_2) untuk Pertumbuhan Laba (X2)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,014, artinya jika nilai pertumbuhan laba (X_2) naik sebesar satu satuan, maka besarnya harga saham (Y) akan naik sebesar 0,014 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Konstanta (β_3) untuk Dividend Payout Ratio (DPR) (X3)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,017, artinya jika nilai DPR (X_3) naik sebesar satu satuan, maka besarnya Harga Saham (Y) akan naik sebesar 0,017 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Konstanta (β_4) untuk BI Rate (X4)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,026, artinya jika nilai BI rate (X_4) naik sebesar satu satuan, maka besarnya ROA (Y) akan turun sebesar 0,112 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Konstanta (β_5) untuk Pertumbuhan Ekonomi (X5)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_5) sebesar -0,651, artinya jika nilai pertumbuhan ekonomi (X_5) naik sebesar satu satuan, maka besarnya nilai harga saham (Y) akan turun sebesar 0,651 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Hasil Koefisien Determinasi

Berikut tabel dari hasil koefisien determinasi R^2 yaitu :

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
,417 ^a	,174	,111

Sumber : Data diolah SPSS25

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,1 artinya sebesar 11,1 % variabel Harga Saham dipengaruhi variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Aset, DPR, Pertumbuhan Laba, BI Rate) dan sisanya yaitu 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Hasil Uji Statistik F

Berikut hasil uji F yang disajikan dalam tabel berikut :

Hasil Uji F			
ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	2,777	,025 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Harga Saham			
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Aset, BI RATE, Pertumbuhan Laba, DPR			

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dari hasil uji tabel di atas nilai F-hitung sebesar 2,777 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 (lebih kecil dari) 0,05. Berarti variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Aset, DPR, Pertumbuhan Laba, BI Rate) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Hasil Uji Parsial t

Berikut hasil uji t yang disajikan dalam tabel berikut :

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,876	,384
	Pertumbuhan Aset	,626	,534
	Pertumbuhan Laba	2,707	,009
	DPR	3,344	,001
	BI Rate	,075	,940
	Pertumbuhan Ekonomi	-,284	,777

Sumber : Data Olahan SPSS 25

1. Variabel pertumbuhan aset menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} adalah positif 0,626 dengan nilai signifikansi 0,534. Nilai signifikansi $0,534 > 0,05$, maka dengan demikian nilai t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ45 tahun 2017 – 2019.
2. Variabel pertumbuhan laba menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} adalah positif 2,707 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka dengan demikian nilai t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai tersebut

menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 tahun 2017 – 2019.

3. Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan besarnya nilai thitung adalah positif 3,344 dengan nilai signifikansi 0,013. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, maka dengan demikian nilai thitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 tahun 2017 – 2019.
4. Variabel BI rate menunjukkan besarnya nilai thitung adalah positif 0,075 dengan nilai signifikansi 0,940. Nilai signifikansi $0,940 > 0,05$, maka dengan demikian nilai thitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya BI rate tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan indeks LQ45 tahun 2017 – 2019.
5. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan besarnya nilai thitung adalah negatif 0,284 dengan nilai signifikansi -0,284. Nilai signifikansi $0,777 > 0,05$, maka dengan demikian nilai thitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan indeks LQ45 tahun 2017 – 2019.

4.1. Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Aset (X1) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.

Pertumbuhan aset berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi 0,534 (lebih dari) 0,05, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perusahaan indeks LQ45 Tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hokardi & Firdausy, 2021) yang menyatakan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iba & Wardhana, 2012) dimana

partumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Pertumbuhan Laba (X2) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.

Pertumbuhan aset berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi 0,009 (kurang dari) 0,05, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan indeks LQ45 Tahun 2017 – 2019. Dan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuhastuti, 2017) dan (Prihastuti, 2019) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sepang dkk., 2015) dimana pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Dividend Payout Ratio (X3) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.

Dividend Payout Ratio (DPR) berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi 0,001 (kurang dari) 0,05, menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan indeks LQ45 Tahun 2017 – 2019. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Estiasih dkk., 2020) dan (Nugraha & Sudaryanto, 2016) yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh BI Rate (X4) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.

BI Rate berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi 0,940 (lebih dari) 0,05, menunjukkan bahwa BI rate (X4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perusahaan indeks LQ45 Tahun 2017 – 2019. Dari hasil penelitian yang dijabarkan di atas menunjukkan investor di Indonesia tidak dipengaruhi oleh tingkat BI rate ketika menanamkan dananya dalam bentuk saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rizanti & Husaini, 2017) dan (Aminuddin & Retnani, 2020) yang menyatakan BI rate tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2018) dan (Ardiansyah et al., 2020) yang menyatakan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X5) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.

Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi 0,777 (lebih dari) 0,05, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X5) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perusahaan indeks LQ45 Tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sembiring, 2017) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama & Purbawangsa, 2017) yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan :

- a. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.
- b. Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.
- c. Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.
- d. BI rate tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.
- e. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian tersebut :

- a. Bagi para investor ketika ingin berinvestasi dalam bentuk saham, hendaknya memperhatikan informasi pertumbuhan laba perusahaan dan Dividend Payout Ratio (DPR), karena kedua faktor tersebut pada penelitian ini mempengaruhi harga saham.
- b. Bagi Perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan dan Dividend Payout Ratio (DPR) untuk dijadikan indikator dalam menentukan berbagai kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dalam bentuk saham.
- c. Bagi penelitian berikutnya dapat menambah sampel perusahaan agar lebih banyak, dan dapat menambah bermacam –

macam variabel lain baik yang berkaitan dengan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan

6. REFERENSI

- Aminuddin, M. A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Ilmu dan ...*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2924/2934>
- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. In *E-Jurnal Riset Manajemen* (pp. 82–94).
- Bank Indonesia. (2020). *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. In *Jurnal Akuntansi dan Pajak* (Vol. 21, Issue 1, pp. 205–212).
- Faruq, N. Al, Daelami, M., & Fadillah, M. G. (2021). *Saham LQ45 Semakin Seksi*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/258042/saham-lq45-semakin-seksi>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Undip.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu.
- Hidayah, S. (2019). Pengaruh Asset Growth Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). In *Universitas PGRI Madiun* (pp. 372–382).
- Hokardi, S. H., & Firdausy, C. M. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY, ASSET GROWTH DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016.

- JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 5, 46–49.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). 20103697-ID-none.pdf. *Jurnal Kebangsaan*.
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 69–76.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Dpr, Der, Roe, dan Tato Terhadap Harga Saham. In *Journal Of Management* (Vol. 5, Issue 4, pp. 1–12). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- Prihastuti, W. (2019). *Pengaruh Perubahan Laba Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Purnama, I., & Purbawangsa, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 6, Issue 4, p. 255106).
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Media Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 66–79).
- Rizanti, E., & Husaini, A. (2017). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016). In *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* (Vol. 51, Issue 1, pp. 184–190).
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Sembiring, M. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. In *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 17, Issue 1, pp. 32–45). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1176>
- Sepang, V. V., Johnson, P. S., & Sihombing, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. In *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi* (Vol. 19, Issue 2, pp. 59–69).
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sulia. (2017). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 7, 129–140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45). In *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* (Vol. 13, Issue 1, pp. 104–116). <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/734%0Ahttp://www.jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/734>
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Refika Aditama.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Wahyuhastuti, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan PER (Price Earning Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Universitas PGRI Semarang. Semarang*.